

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Pendidikan berlangsung di segala jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam diri individu.<sup>2</sup>

Pendidikan lazim diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian peserta didik sesuai dengan tata nilai masyarakat. Bagi umat Islam, tata-nilai itu terkandung dalam Al-Qur" an dan Al-Sunnah Nabi saw; bagi bangsa Indonesia, tata-nilai itu terkandung dalam Pancasila sebagai termaktub pada Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Dicatat oleh Hasbullah, "istilah pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia

---

<sup>1</sup> Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan. (Jakarta: Dirjen Pendidikan Agama Islam, 2006), hal. 5

<sup>2</sup> Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2008), hal.7

menjadi dewasa”.<sup>3</sup> Menurut Ki Hajar Dewantara sebagai dicatat oleh Hasbullah, pendidikan merupakan “tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi tingginya”.<sup>4</sup>

Pembangunan nasional dibidang pendidikan merupakan usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur. Untuk menghadapi realitas kehidupan dimasa mendatang, berhubungan erat dengan peran dan posisi pendidikan dalam menghadapi realitas masyarakat pada masa mendatang. Kondisi masyarakat selalu dinamis, seiring dengan perkembangan pola pikir kehidupan dan perkembangan budaya yang ada. Berangkat dari tujuan dan fungsi pendidikan nasional sebagaimana yang di jelaskan dalam UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003, yang bunyinya:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2003), hal.1.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 4

<sup>5</sup> Djohar, *Pendidikan Transformatif*, (Yogyakarta: Teras, 2004),hal 1

Dicatat oleh Munarji pendidikan Islam adalah “Bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam mengenai terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam”.<sup>6</sup>

Sebagai salah satu unsur dari pendidikan nasional, Pendidikan agama Islam memiliki eksistensi dan sangat memegang peranan penting dalam membina kepribadian siswa. Dengan demikian dalam menegakkan pendidikan Islam seorang guru harus memberikan suatu bimbingan jasmani dan rohani dalam diri peserta didiknya, yang sesuai dengan ajaran Islam tujuannya agar peserta didik mempunyai kepribadian muslim yang baik.

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam peradaban manusia. Dalam perubahan yang semakin maju ini, kesadaran akan pentingnya pendidikan Islam semakin nyata dan meningkat. Berbagai upaya dan usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan di Indonesia, disaat manusia di zaman modern ini dihadapkan pada masalah perilaku yang menyimpang. Beretika yang tidak mencerminkan ajaran Islam, hal ini tentu merupakan ancaman bagi semua lembaga pendidikan dalam membangun potensi peserta didik. Di zaman globalisasi tidak di pungkiran bahwa pendidikan tidak dapat terlepas dari perkembangan teknologi yang telah ada.

Seorang anak perlu dididik sedini mungkin dalam hal disiplin mematuhi ajaran agama Islam. Sekolah sebagai rumah kedua bagi anak dan sebagai lembaga yang dipercaya oleh orang tua siswa untuk mendidik anaknya, sudah

---

<sup>6</sup> Munarji, *ILMU PENDIDIKAN ISLAM*, ( Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 7

se wajarnya mendidik, membimbing, dan mengarahkan anak didiknya untuk senantiasa patuh terhadap ajaran agama. Oleh karena itu, bimbingan dari pihak sekolah terutama melalui pendidikan Agama Islam haruslah diberikan seoptimal mungkin. Pendidikan Agama harus lebih kuat dalam menanamkan ajaran Al Qur'an dan mempraktikkan ibadah lainnya. Faktor kebiasaan dan pemberian contoh yang baik merupakan kunci utama dalam menyelamatkan generasi muda dari pengaruh negatif.

Menurut Akhmad Muhaimin Azzet agar anak-anak mempunyai kecerdasan spiritual yang baik, perlu untuk dilibatkan dalam beribadah semenjak dini. Seperti yang dilakukan oleh Rasulullah saw yang mengajak serta cucunya dalam beribadah. Dalam riwayat Nasa'i, diinformasikan bahwa Rasulullah Saw pernah menjadi imam shalat sambil menggendong umamah binti Abu Al-Ash di pundaknya. Apabila rukuk, beliau meletakkannya di tanah, dan apabila bangun dari sujudnya, beliau Saw. kembali menggendong cucunya tersebut. Contoh langsung dari Nabi Muhammad Saw. Sebagaimana tersebut menunjukkan betapa ada pengaruh yang sangat besar bagi kebaikan sang anak apabila dilibatkan dalam beribadah sejak usia dini.<sup>7</sup>

Seorang guru perlu mengetahui sekaligus menguasai berbagai metode dan strategi belajar mengajar yang digunakan di dalam kegiatan belajar mengajar. Posisi guru sangat signifikan di dalam pendidikan sebagai fasilitator dan pembimbing, maka guru memiliki tugas yang lebih berat, tidak hanya memegang fungsi transfer pengetahuan, tetapi lebih guru harus mampu

---

<sup>7</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Jogjakarta: KATA HATI, 2010), hal. 65-66

memfasilitasi dalam menyerpa dan mengembangkan dirinya. Oleh karenanya guru dituntut untuk lebih kreatif, efektif, selektif, proaktif dalam mengakomodir kebutuhan peserta didik. Guru juga lebih peka terhadap karakter fisik maupun psikis peserta didik. Dalam keseluruhan kegiatan pendidikan di tingkat operasional, guru merupakan penentu keberhasilan melalui kinerjanya pada tingkat operasional, institusional, instruksional, dan ekspresensial.<sup>8</sup> Di sinilah peran penting guru dalam pendidikan.

Guru adalah *spiritual Father* atau bapak rohani bagi seorang murid. Oleh karena itu pendidikan agama Islam dituntut untuk mampu menjalankan tugasnya sebagai guru Pendidikan Agama Islam yaitu bukan hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran kepada murid, tetapi membentuk kepribadian seorang peserta didik, yang pada akhirnya peserta didik memiliki kepribadian yang utama.<sup>9</sup>

Disiplin sangat penting bagi anak. Oleh karena itu, disiplin harus dibentuk secara terus menerus kepada anak. Ada tiga unsur kedisiplinan, antara lain kebiasaan, peraturan, dan hukuman. Disiplin yang dibentuk secara terus menerus akan menjadikan disiplin tersebut menjadi kebiasaan.<sup>10</sup>

Sekolah maupun madrasah sudah selayaknya menerapkan kedisiplinan bagi setiap siswanya. Kedisiplinan tersebut dimulai dari awal mereka memasuki lingkungan sekolah sampai dengan nanti keluar lingkungan sekolah. Biasanya, kedisiplinan yang ditanamkan di sekolah secara terus-

---

<sup>8</sup>Muhammad Surya, *Percikan Perjuangan Guru*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hal. 223.

<sup>9</sup>Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal.24

<sup>10</sup>Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*,(Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hal.43

menerus akan menjadi kebiasaan dalam diri siswa dan akan terbawa sampai mereka di rumah. Kedisiplinan ini perlu diterapkan dalam berbagai aktifitas, terutama dalam ibadah. Kedisiplinan dalam beribadah sangat penting ditanamkan dalam diri siswa. Ibadah yang biasanya dilakukan disekolah yaitu shalat, baik shalat wajib maupun sunnah secara berjamaah. Kegiatan lain selain shalat yaitu membaca Al Qur'an setiap akan memulai pembelajaran.

Ibadah shalat adalah ibadah yang membawa manusia dekat dengan Allah Swt. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Ankabut ayat 45 yang Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>11</sup>

Di sekolah, siswa diwajibkan untuk melaksanakan shalat berjamaah misalnya ketika shalat dzuhur. Dengan peraturan dan kegiatan seperti itu, secara tidak langsung melatih siswa untuk disiplin dalam beribadah shalat. Demikian pula dengan kegiatan yang mewajibkan siswa untuk membaca Al Qur'an setiap pagi, maka secara tidak langsung akan melatih siswa untuk disiplin membaca Al Qur'an. Selain itu, setiap materi yang disampaikan guru saat pelajaran PAI tentang segala hal yang positif dan menganjurkan siswa untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, ini juga termasuk dalam ibadah. Jadi, secara tidak langsung siswa akan mengamalkan ibadah

---

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2002), hal. 566

yang diperoleh dari sekolah. Dengan sendirinya kedisiplinan tersebut akan terbiasa dalam diri siswa dan akan menjalar pada sikap-sikap disiplin lainnya dalam berbagai kegiatan. Siswa yang terbiasa beribadah, diharapkan akan selalu menjaga perilakunya. Karena mereka berfikir bahwa setiap perilakunya akan diawasi oleh Allah Swt.

Menumbuhkan kebiasaan anak dalam beribadah merupakan suatu hal yang perlu sebagai benteng dalam menyelamatkan moral mereka dari pengaruh negatif yang muncul pada masyarakat saat ini. Misalnya seperti tawuran pelajar, narkoba, pornografi, tik tok, dan lain sebagainya. Mengingat derasnya arus globalisasi dan modernisasi dengan segala perkembangannya yang masuk di negara kita ini, mau tidak mau kita harus mengikuti perubahan yang terjadi. Misalnya dalam ilmu teknologi dan komunikasi yang setiap saat mengeluarkan sesuatu yang baru. Yang justru sekarang ini moral manusiapun ikut juga terbawa arus globalisasi sehingga mengalami perubahan yang signifikan.

Melalui pendidikan agama yang kuat, diharapkan dapat membentengi mereka dari dampak negatif. Salah satunya yaitu dengan memupuk kedisiplinan beribadah pada peserta didik. Diharapkan dengan dibiasakan disiplin, seseorang akan lebih ikhlas dan khusyu' dalam menjalankan ibadahnya. Seperti firman Allah dalam QS. An'am ayat 162-163: yang Artinya: Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. Tiada sekutu bagiNya; dan demikian Itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang

pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)".<sup>12</sup> Jadi, semua aktivitas kehidupan, baik berupa ibadah khusus seperti shalat, puasa, zakat dan ibadah umum seperti muamalah, bahkan kehidupan dan kematian kita serahkan hanya kepada Allah semata.

Menyikapi hal tersebut, sudah selayaknya mendidik para siswanya untuk selalu disiplin beribadah. Dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa tidak dapat dilaksanakan secara cepat dan asal-asalan. Melainkan harus melalui strategi yang tepat dalam pelaksanaannya. Banyak strategi yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswanya. Diantara strategi yang dilakukan tersebut yaitu dengan melaksanakan pembiasaan beribadah maupun dengan uswah khasanah disekolah seperti shalat jamaah, hafalan Al Qur'an maupun Qhotmil Qur'an serta infak dan sedekah pada setiap hari Jum'atnya seperti yang dilakukan di SMAN 1 Ngunut ini.

Penanaman kedisiplinan beribadah di lembaga ini sangat baik dan siswanya sangat disiplin dalam melaksanakannya. Mengingat bahwa latar belakang siswa yang ada di SMAN 1 Ngunut ini berasal dari SMP dan MTS. Setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, seluruh siswa yang dipandu oleh guru membaca Alqur'an secara bergantian dan acak yang disimak oleh guru, yaitu dengan memanggil melalui absensi secara acak dan bergantian sampai seterusnya. Dengan cara seperti ini tentu kemudian seluruh siswa sudah

---

<sup>12</sup> *Ibid,,* hal. 201

menyiapkan dirinya dari rumah sebelum nantinya dikelas di panggil guru melalui absensi yang secara acak.

Kemudian selesai membaca Al-Qur'an seluruh siswa secara bergantian dengan durasi waktu 10 menit, disuruh setoran hafalan surat-surat pendek yang telah ditugaskan saat kontrak pembelajaran awal dimulai sambil membawa kartu hafalan yang kemudian ditanda tangani oleh guru untuk surat apa saja yang telah dihafalkan, Sehingga target selama satu mata pelajaran diajarkan seluruh siswa sudah menghafalkan 1 juz Al-Qur'an. Setelah selesai membaca Al-Qur'an dan setoran hafalan surat-surat pendek, baru pelajaran bisa dimulai.

Selain membaca Al-Qur'an dan hafalan surat-surat pendek, kewajiban ibadah sholat berjamaah disekolah ini juga sangat ditertibkan. Mulai dari sholat sunnah dhuha sampai sholat wajib dhuhur berjamaah. Dan juga saat hari jum'at, semua siswa laki-laki diwajibkan melaksanakan sholat jum'at berjamaah disekolah, dengan melibatkan siswa yang ditugaskan sebagai muadzin secara bergantian setiap hari jum'at. Dan ketika ada siswa yang mencoba pulang tidak mengikuti sholat jum'at disekolah, seorang guru sudah siap-siap menghadang di gerbang pintu keluar sekolah dan menyuruh kembali siswa yang mencoba bolos sholat jum'at. Meskipun sekolah umum, tetapi sekolah ini mempunyai masjid yang cukup besar yang mampu menampung seluruh siswa di sekolah.

Selain hal tersebut setiap hari Jum'at di SMAN 1 Ngunut juga diterapkan infaq dan sedekah, meski infaq dan sedekah tersebut tidak wajib

dilakukan, namun setiap kelas selalu dibiasakan oleh para peserta didik dalam menumbuhkan sikap sosial dan utamanya lebih meningkatkan iman serta kualitas ibadah masing masing. Dengan berbagai kegiatan kedisiplinan beribadah yang diterapkan disekolah inilah peneliti meyakini sekolah SMAN 1 Ngunut yang berbasis umum sekalipun tidak kalah dengan sekolah madrasah yang murni berbasis agama.<sup>13</sup>

Sesuai dengan konteks penelitian diatas, sehingga peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Strategi Peningkatan Kedisiplinan Beribadah Siswa di SMAN 1 Ngunut Tulungagung.”**

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana strategi yang diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan shalat siswa di SMAN 1 Ngunut Tulungagung ?
2. Bagaimana strategi yang diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan membaca Al-Qur'an siswa di SMAN 1 Ngunut Tulungagung?
3. Bagaimana strategi yang diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan infak shodaqoh di SMAN 1 Ngunut Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui strategi yang diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan shalat siswa di SMAN 1 Ngunut Tulungagung
2. Mengetahui strategi yang diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan membaca Al-Qur'an siswa di SMAN 1 Ngunut Tulungagung

---

<sup>13</sup> Observasi pada pukul 08.00 WIB tanggal 6 September 2018.

3. Mengetahui strategi yang diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan infak shodaqoh di SMAN 1 Ngunut Tulungagung

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, utamanya bagi pihak-pihak berikut ini:

##### **1. Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam terutama yang berkaitan dengan strategi peningkatkan kedisiplinan beribadah siswa.

##### **2. Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti sebagai bahan kajian bagi peneliti untuk menambah dan memperluas penguasaan materi tentang strategi peningkatkan kedisiplinan beribadah siswa. Dan sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana S-1 pada Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

###### **b. Kepala Sekolah**

Sebagai dasar kebijakan agar memiliki ciri khas dan mempunyai keunggulan dibanding dengan sekolah lain dan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk meningkatkan mutu sekolah, agar menjadi sekolah yang unggulan dalam mencetak siswa yang mandiri belajar.

**c. Guru PAI**

Sebagai referensi, evaluasi dan motivasi diri untuk perbaikan pembelajaran ke depannya.

**d. Perpustakaan**

Sebagai tambahan referensi/koleksi perpustakaan sesuai masalah yang akan diangkat nantinya.

**e. Peneliti yang akan datang**

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan pengembangan perencanaan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik kedisiplinan beribadah.

**f. Siswa**

Sebagai tambahan sumber belajar untuk menambah wawasan siswa terutama dalam ibadah serta dapat dijadikan sebagai referensi belajar di sekolah.

**E. Penegasan Istilah**

Agar dapat menciptakan pemahaman bentuk kesamaan di dalam pemahaman para pembaca, maka peneliti mempertegas istilah-istilah “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di SMAN 1 Ngunut Tulungagung.

## 1. Secara konseptual

### a. Strategi

Strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>14</sup> Strategi yang di maksud dalam skripsi ini adalah segala cara yang dilakukan oleh SMAN 1 Ngunut Tulungagung dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah pada siswa yaitu seperti keteladanan, pembiasaan dan juga pemberian hukuman.

### b. Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Secara etimologi, kata disiplin berasal dari bahasa latin, yaitu disciplina dan discipulus yang berarti perintah dan murid. Jadi, disiplin adalah perintah yang diberikan oleh orang tua kepada anak atau guru kepada murid. Perintah tersebut diberikan kepada anak atau murid agar ia melakukan apa yang diinginkan oleh orang tua dan guru.<sup>15</sup> Kedisiplinan yang dimaksud adalah perilaku yang tercipta maupun terbentuk melalui suatu proses tertentu yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan melalui keteladanan, pembiasaan dan juga pemberian hukuman .

---

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 5

<sup>15</sup> Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orangtua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 41.

### c. Beribadah

Kepatuhan dan ketundukan yang ditimbulkan oleh perasaan tentang kebesaran Allah, sebagai Tuhan yang disembah, karena berkeyakinan bahwa Allah mempunyai kekuasaan mutlak terhadapnya.<sup>16</sup> Ibadah yang dimaksud adalah amalan atau perbuatan yang dilakukan sebagai wujud ketaatan kepada Allah SWT baik ibadah yang bersifat mahdhoh maupun ghoiru mahdhoh.

## 2. Secara operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dengan **“Strategi Peningkatan Kedisiplinan Beribadah Siswa di SMAN 1 Ngunut Tulungagung”** adalah segala cara yang dilakukan oleh SMAN 1 Ngunut Tulungagung dalam meningkatkan pengendalian diri siswa dalam beribadah agar mereka tertib dan taat serta melaksanakan ibadah tepat pada waktunya. Ibadah yang dimaksud peneliti dalam skripsi ini adalah ibadah shalat, membaca Al-Qur’an, dan infak shodaqoh.

## F. Sistematika Pembahasan

Peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini. Skripsi ini terbagi menjadi enam bab sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Chabib Thoha et. All., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo dan Pustaka Pelajar, 2004 ), hal. 169-170

Bab I yaitu pendahuluan, pembahasan pada sub ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka, pada bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Adapun bahasan tinjauan pustaka ini meliputi tinjauan tentang Strategi, kedisiplinan beribadah, dan usaha untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah, dan penelitian terdahulu.

Bab III metode penelitian, pada bab ini membahas tentang pola/jenis penelitian lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap- tahap penelitian.

Bab IV paparan hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang deskripsi lokasi penelitian, paparan dan analisis data, temuan penelitian,

**BAB V Pembahasan hasil penelitian.**

Bab VI penutup, pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa.